

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *TEST-TAKING TEAMS* PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 GRABAG MAGELANG**  
***THE EFFECTIVENESS OF TEST-TAKING TEAMS TECHNIQUE FOR THE TEACHING OF THE GERMAN READING SKILL OF SMA NEGERI 1 GRABAG MAGELANG***

Oleh: Dyah Arum Pratiwi, Drs. Sudarmaji, M.Pd.  
[dyaharumpratiwi028@gmail.com](mailto:dyaharumpratiwi028@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang antara kelas yang diajar dengan teknik *Test-Taking Teams* dan yang kelas yang diajar dengan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *Test-Taking Teams* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Grabag Magelang yang berjumlah 161 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan *simple random sampling*. Kelas XI IPS 1 (25 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 (26 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes keterampilan membaca bahasa Jerman. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian dengan uji-t menghasilkan  $t_{hitung}$  3,201 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,00 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 7,5%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 75,6 lebih besar dari kelas kontrol 72,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *Test-Taking Teams* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Kata Kunci: Teknik *Test-Taking Teams*, keterampilan membaca bahasa Jerman

**Abstract**

*The objectives of this research are to find out (1) a difference of achievements in the teaching of the German reading skill of SMA Negeri 1 Grabag Magelang between classes which taught by using Test-Taking Teams technique and that which taught by conventional techniques, (2) the effectiveness of Test-Taking Teams technique in the teaching of the German reading skill of SMA Negeri 1 Grabag Magelang. This research is a quasi-experiment using pre- and post-test control group design. The population of this research are the entire grade XI students in SMA Negeri 1 Grabag Magelang totalling 161 students. The sampling technique is using simple random sampling. Based on the sampling technique, 25 students of XI IPS 1 are taken as the experiment class and 26 students of XI IPS 4 are taken as the control class. The research data is obtained from German reading skill tests of students. The analysis of this research data using T-Test. The results of this research data by using T-Test produced the  $t_{count}$  3,201 was higher than  $t_{table}$  2,00. That shows that there is a difference of achievements in the teaching of the German reading skill between experiment class and control class. The effectiveness of this research was 7,5%. The average value of post-test in experiment class was 75,6 higher than the average value of post-test in control class that was 72,6. Thus it can be concluded that the Test-Taking Teams technique is more effective for the teaching of the German reading skill.*

Keywords: *Test-Taking Teams* technique, German reading skill

## PENDAHULUAN

Era global sekarang ini menuntut seseorang untuk menguasai beberapa bahasa asing. Kebutuhan mengenai pengetahuan dari negara lain membuat seseorang mempelajari bahasa asing, sebab banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang bisa diperoleh dari buku-buku berbahasa asing, baik buku berbahasa Inggris, Jepang maupun Jerman.

Bahasa Jerman banyak dipelajari di sekolah di Indonesia jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ataupun Madrasah Aliyah (MA). Bahasa Jerman memiliki empat aspek bahasa yang harus dikuasai, yakni *Hörverstehen* 'Keterampilan Menyimak', *Sprechfertigkeit* 'Keterampilan Berbicara', *Leseverstehen* 'keterampilan membaca' dan *Schreibfertigkeit* 'Keterampilan Menulis'. Selain empat keterampilan tersebut diajarkan pula gramatik dan kosakata yang mendukung kemampuan berbahasa Jerman peserta didik.

Salah satu sekolah yang menawarkan bahasa Jerman sebagai bahasa asing adalah SMA Negeri 1 Grabag Magelang. Bahasa Jerman merupakan program pilihan yang dipelajari, oleh karena itu bahasa Jerman hanya diajarkan di beberapa kelas pada Program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), di Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Program Bahasa.

Abidin (2012: 147) menyebutkan bahwa membaca dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh informasi atas bacaan tersebut. Menurutnya membaca jenis ini

adalah membaca pemahaman. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan guna mengkritisi isi bacaan, maka disebut membaca kritis. Cox (Abidin, 2012: 148) menyatakan bahwa membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan kata yang dipahami, dan pengalaman membacanya.

Dinsel dan Reinmann (1998: 10) mengemukakan tiga teknik yang dapat digunakan dalam memahami suatu bacaan, yaitu (1) membaca global (*globales Lesen*) yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca melalui judul, gambar, dan beberapa kata yang terdapat di dalam teks. Teknik membaca global digunakan untuk mengetahui tema dari suatu bacaan dengan cepat di awal membaca, (2) membaca detail (*detaillies Lesen*) yaitu pembaca membaca teks dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi, karena setiap kata dalam teks penting. teknik ini digunakan untuk membaca resep masakan atau petunjuk penggunaan barang, (3) membaca selektif (*selektives Lesen*) yaitu pembaca hanya membaca informasi tertentu yang dicari dalam sebuah teks, seperti pada saat membaca jadwal penerbangan atau mencari informasi tentang kabar olahraga dalam sebuah koran, maka pembaca hanya memperhatikan bagian yang berisi informasi tentang olahraga saja.

Pada kenyataannya, membaca merupakan salah satu keterampilan yang dirasa sulit oleh peserta didik karena memerlukan sejumlah kosakata dan tata bahasa yang baik. Faktor yang

mempengaruhi kesulitan tersebut salah satunya adalah penggunaan teknik pembelajaran yang digunakan. Teknik merupakan cara atau jalan yang dapat digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghazali (2013: 102) yang mengatakan bahwa teknik pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas

Teknik yang baik perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya yaitu teknik *Test-Taking Teams*. Barkley (2016: 200) mendefinisikan teknik *Test-Taking Teams* sebagai berikut.

Teknik ini bersifat aktif, bukan pasif, mengharuskan peserta didik memberi dan menerima di saat mereka saling membantu dalam upaya memperoleh pengetahuan atau pemahaman. Ketika seorang peserta didik berupaya memahami sebuah persoalan dengan baik agar bisa menjelaskannya kepada peserta didik lain, maka otomatis ia juga meningkatkan kemampuan pembelajarannya sendiri. Selain itu teknik *Test-Taking Teams* membantu menilai dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sambil mereka saling mengajari satu sama lain.

Selanjutnya Lie (2007: 16) mendefinisikan teknik *Test-Taking Teams* sebagai berikut.

*“Test-Taking Teams technique is a technique that helps the learners meet specific learning and social interaction objective in structured group. Group members must work together as a team to accomplish a common goals, each person depends on all the others. No student can succeed completely unless everyone works well together as a team”*.

Artinya teknik *Test-Taking Teams* adalah sebuah teknik yang membantu para peserta didik mencapai tujuan spesifik pembelajaran dan interaksi sosial dalam grup terstruktur. Anggota kelompok harus bekerja sama sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota kelompok tergantung pada yang lain. Tidak ada peserta didik yang dapat berhasil sepenuhnya kecuali semua anggota kelompok bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim. Lebih lanjut lagi Barkley (2016: 247-254) menjelaskan bahwa terdapat tiga langkah penting dalam teknik *Test-Taking Teams* yang harus dilalui oleh peserta didik. Pertama peserta didik akan mempelajari materi secara berkelompok, kedua peserta didik mengambil dan menjawab soal secara individual, dan langkah yang ketiga peserta didik akan kembali menjawab soal secara berkelompok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Grabag Magelang, permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada keterampilan membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat peserta didik tersebut antara lain: (1) keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Grabag Magelang belum optimal, (2) waktu pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang masih terbatas, (3) kurangnya minat dan motivasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Grabag Magelang dalam mempelajari bahasa Jerman, (4) penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik yang masih sedikit, (5) teknik *Test-Taking Teams* belum pernah diterapkan di SMA Negeri Grabag Magelang dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) apakah terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Test-Taking Teams* dan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional? (2) apakah penggunaan teknik *Test-Taking Teams* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang dibandingkan dengan teknik konvensional?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Test-Taking Teams* dan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *Test-Taking Teams* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang dibandingkan dengan teknik konvensional.

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini antara lain: (1) penelitian ini sangat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan bahasa asing dan sebagai bahan acuan, khususnya bagi peneliti bahasa Jerman. (2) peserta didik akan mudah memahami teks bahasa Jerman dan dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman mereka, pendidik memperoleh teknik yang inovatif yaitu teknik *Test-Taking Teams* yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, (3) sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembinaan para pendidik di SMA

Negeri 1 Grabag Magelang untuk menggunakan teknik *Test-Taking Teams* pada keterampilan membaca bahasa Jerman.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan menggunakan desain *pre-test post-test control group* dengan dua kelompok subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dalam desain ini sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test*. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dengan penggunaan teknik *Test-Taking Teams* dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan atau diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok diberi tes kedua (*post-test*). Perbandingan rata-rata skor *post-test* dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan pada kelas eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada kelas kontrol. Signifikansi rata-rata ditentukan dengan statistik seperti uji-t. Desain penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 1. Tabel *Group Pre-test* dan *Post-test***

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- X : perlakuan
- O<sub>1</sub> : *pre-test*
- O<sub>2</sub> : *post-test*

Desain variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan teknik *Test-Taking Teams* sebagai variabel bebas dengan lambang notasi X dan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat dengan lambang notasi Y.



**Gambar 1. Hubungan antar Variabel Penelitian**

Keterangan:

X : teknik *Test-Taking Teams* sebagai variabel bebas

Y : keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama bulan September sampai dengan November 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Grabag Magelang yang terletak di dusun Susukan, Grabag, Magelang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Grabag Magelang tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 4 sebagai kelas kontrol.

### **Prosedur**

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan melalui tiga tahap. Pertama tahap pra-eksperimen, kemudian tahap eksperimen dan terakhir tahap pasca-eksperimen.

Tahap pra eksperimen dilakukan adanya penentuan kelas eksperimen dan kontrol, pembuatan instrumen penelitian yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* serta pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta materi pelajaran. Pada tahap ini, tes awal atau *pre-test* dilakukan sebelum eksperimen dilakukan. Tes ini diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok.

Tahap selanjutnya setelah dilakukan *pre-test* adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan teknik, peserta didik, guru dan peneliti. Dalam hal ini peneliti memanipulasi proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan menggunakan teknik *Test-Taking Teams* pada proses pembelajaran keterampilan membaca di kelas eksperimen. Sementara itu, di kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, dengan kata lain proses pembelajaran berlangsung apa adanya dengan teknik konvensional akan tetapi mendapatkan materi dan alokasi waktu yang sama dengan kelas eksperimen.

Setelah tahap eksperimen dengan pemberian perlakuan selesai, tahap terakhir adalah memberikan tes akhir atau *post-test* pada kedua kelas penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Pada tahap pasca eksperimen ini, peserta didik diberikan soal yang sama dengan soal yang diberikan pada saat tes awal atau *pre-test*. Pelaksanaan *post-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca akhir bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Test-Taking Teams*

membandingkannya dengan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

### **Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen disebut juga alat ukur dalam penelitian (Sugiyono, 2014: 148). Instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang berupa tes objektif atau pilihan ganda dengan alternatif pilihan 5 jawaban (a,b,c,d,e) dan tes dengan dua pilihan jawaban benar atau salah (R/F).

Kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca bahasa Jerman untuk penelitian ini diambil dari materi ajar yang sesuai dengan silabus berdasarkan pegangan pendidik bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang, yakni tema mengenai keluarga (*Familie*). Materi dikembangkan berdasarkan pengembangan kurikulum untuk kelas XI yang diambil dari buku *Kontakte Deutsch 2*, dan *Deutsch ist Einfach*, dan *Ich Liebe Deutsch* ditambah dengan sumber-sumber lain yang relevan dan melengkapi materi tersebut.

Tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang dibuat dalam bentuk tes objektif atau pilihan ganda dengan alternatif pilihan 5 jawaban (a,b,c,d,e) dan tes dengan dua pilihan jawaban benar atau salah (R/F). Materi tes disesuaikan dengan Kurikulum 2006 atau KTSP yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Grabag Magelang.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Grabag Magelang. Selanjutnya, peserta didik diberikan *post-test* guna mengetahui hasil akhir prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. *Post-test* diberikan setelah adanya perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan teknik *Test-Taking Teams* pada kelas eksperimen. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis uji t. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dihitung koefisien korelasinya. Analisis uji-t ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik *Test-Taking Teams* dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan bahwa data yang diambil telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan. *Pertama*, uji normalitas sebaran. Uji normalitas sebaran ini untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. *Kedua*, uji homogenitas variansi. Uji

homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi atau kelompok yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain.

### Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis yang dikembangkan adalah:

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Test-Taking Teams* dan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Test-Taking Teams* dan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Penggunaan teknik *Test-Taking Teams* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang sama efektifnya

dengan menggunakan teknik konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  Penggunaan teknik *Test-Taking Teams* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari hasil tes sebelum dan setelah adanya perlakuan atau *treatment* berupa penggunaan teknik *Test-Taking Teams* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hasil tes tersebut seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Penelitian**

	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Sampel	25	25	26	26
Mean	68,94	82,24	68,10	77,03
Median	70,60	82,40	69,10	76,5
Standar Deviasi	7,45	4,67	6,47	6,71
Skor maks.	79,4	91,2	79,4	88,2
Skor min.	55,9	76,5	55,9	61,8

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata *pre-test* kelas eksperimen 68,94; median 70,60; standar deviasi 7,45; skor minimal sebesar 55,9; skor maksimal sebesar 79,4. Sementara itu, pada *pre-test* kelas kontrol diperoleh rerata 68,10; median 69,10; standar deviasi 6,47; skor minimal

sebesar 55,9 dan skor maksimal 79,4. Data *post-test* kelas eksperimen menunjukkan skor minimal sebesar 76,5; skor maksimal sebesar 82,40; rerata 82,24; median 82,40 dan standar deviasi 4,67. Adapun *post-test* kelas kontrol diperoleh hasil skor minimal 61,8; skor maksimal 88,2; rerata 77,03; median 76,5 dan standar deviasi 6,71.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis sebelum melakukan analisis data yaitu dengan melakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Berikut adalah hasil uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi pada penelitian ini.

**Tabel 3. Uji Normalitas Sebaran**

	P	Keterangan
Pre Test Kelas Eksperimen	0,643	Normal
Post Test Kelas Eksperimen	0,467	Normal
Pre Test Kelas Kontrol	0,600	Normal
Post Test Kelas Kontrol	0,835	Normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Data dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ).

Selanjutnya adalah uji homogenitas variansi. Hasil uji homogenitas variansi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Uji Homegenitas Variansi**

Kelompok	df1	df2	Fh	Ft	Sig.	Keterangan
Pre-test	1	49	1,129	4,04	0,293	Fh < Ft = Homogen
Post-test	1	49	2,574	4,04	0,115	Fh < Ft = Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa  $F_{hitung}$  untuk data *pre-test* sebesar 1,129 yang kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $Df = 1:49$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,04. Kemudian dari nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  ( $F_h < F_t = 1,129 < 4,04$ ). Adapun data *post-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,574 kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $Df = 1:49$  dengan  $F_{tabel}$  sebesar 4,04. Kemudian dari nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  ( $F_h < F_t = 2,574 < 4,04$ ). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Uji-t yang pertama yaitu uji-t pada *pre-test* kedua kelas. Hasil uji-t adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Uji Independent T-test pre-test**

Kelas	Mean	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	P(Sig.)
Eksperimen	68,94	0,430	2,00	0,669
Kontrol	68,10			

Berdasarkan hasil analisis, perbedaan rata-rata kelas eksperimen sebesar 68,94 dan kelas kontrol sebesar 68,10 serta hasil perhitungan  $t_{hitung}$  *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman sebesar 0,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,669, selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 0,430 < t_{tabel} 2,00$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,669 lebih

besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,669 > 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) **diterima** dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang antara yang diajar menggunakan teknik *Test-Taking Teams* dan yang diajar tanpa menggunakan teknik konvensional.

Berikutnya hasil perhitungan analisis *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman, seperti terlihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Uji Independent T-test post-test**

Kelas	Mean	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	P(Sig.)
Eksperimen	82,24	3,201	2,00	0,002
Kontrol	77,03			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 3,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{tabel}$  2,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 3,201 <  $t_{tabel}$ : 2,00). Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,002 > 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) **diterima**. Artinya ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang antara yang diajar menggunakan teknik *Test-Taking Teams* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol,

*Keefektifan Penggunaan Teknik .... (Dyah Arum Pratiwi) 9* terdapat perbedaan rerata nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, rerata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ( $75,6 > 72,6$ ).

Adanya perbedaan tersebut dikarenakan terdapat perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran di kelas eksperimen tidak lepas dari penggunaan teknik *Test-Taking Teams* pada keterampilan membaca bahasa Jerman. Dengan adanya teknik pembelajaran berupa teknik *Test-Taking Teams* menimbulkan kesan pembelajaran tidak monoton dan menyenangkan serta pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru melainkan peserta didik. Pertama (1) Pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang anggota. Pendidik harus dapat memastikan bahwa tiap-tiap kelompok berisikan anggota-anggota yang mempunyai keahlian beragam agar tiap kelompok mempunyai kemampuan seimbang. (2) Pendidik harus bisa menyesuaikan waktu yang digunakan kelompok-kelompok ini untuk berdiskusi. Beri waktu untuk bekerja sama mengumpulkan informasi, sumber-sumber, dan gagasan guna persiapan menghadapi ujian (mengerjakan soal). Misalnya satu orang peserta didik menuliskan gagasannya kemudian mengirimkannya pada yang lain. Peserta didik yang lain menambah atau melengkapi gagasan tersebut dengan warna tinta yang berbeda, kemudian mengirimkannya ke peserta didik ketiga, demikian seterusnya hingga seluruh anggota kelompok berkontribusi terhadap teks tersebut. (3) Minta peserta didik untuk menyelesaikan soal secara individual. (4) Minta peserta didik untuk bergabung kembali dengan

kelompok mereka untuk mendiskusikan dan memutuskan jawaban secara bersama-sama dan memberikan tanggapan kelompok tentang jawaban dari soal tersebut. (5) Pertimbangkan bobot nilai individu dan nilai kelompok. Untuk menentukan nilai, misalnya dua-pertiga bagi individu ditambah sepertiga untuk kelompok.

Teknik ini mengharuskan peserta didik bekerja dalam kelompok atau tim untuk mempersiapkan ujian atau tes. Kemudian peserta didik mengambil ujian pertama secara individual dan berikutnya sebagai sebuah kelompok. Bekerja dalam kelompok untuk mempersiapkan ujian atau tes memberikan keuntungan pada peserta didik untuk saling membantu memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang sedang dibahas, selain itu karena setiap peserta didik mengambil tes mandiri, teknik *Test-Taking Teams* ini menekankan pada tanggung jawab individu. Dengan mengulang tes secara berkelompok atau sebagai sebuah tim, masing-masing peserta didik mendapatkan keuntungan dari pengetahuan kolektif kelompok.

Teknik *Test-Taking Teams* mempunyai kelebihan untuk menghambat kepasifan peserta didik, karena pada teknik ini peserta didik akan mendiskusikan materi dengan kelompok mereka. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat di depan teman-teman mereka, selain itu peserta didik dapat belajar menghargai pendapat teman sekelompok mereka. Dengan menggunakan teknik *Test-Taking Teams* dirasa lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal tersebut dikarenakan penggunaan teknik *Test-Taking Teams* yang menarik serta dapat menjadikan peserta didik

lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran membaca.

**Tabel 7. Penghitungan Bobot Keefektifan**

Kelas	Mean	Gain Skor		Bobot Keefektifan
<i>Pre-test Eksperimen</i>	68,94	75,6	3,020	7,5%
<i>Post-test Eksperimen</i>	82,24			
<i>Pre-test Kontrol</i>	68,10	72,6		
<i>Post-test Kontrol</i>	77,03			

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh *gain score* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 3,020 lebih besar untuk kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 7,5%, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) **diterima**, artinya penggunaan teknik *Test-Taking Teams* lebih efektif pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 7,5%.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Test-Taking Teams* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta di SMA Negeri 1 Grabag Magelang lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional. Dari hasil

## **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya untuk keterampilan membaca bahasa Jerman terdapat saran sebagai berikut. (1) Bagi Sekolah. Sebaiknya pihak sekolah menyarankan kepada para pendidik untuk menggunakan teknik pembelajaran yang inovatif seperti teknik *Test-Taking Teams* supaya prestasi belajar peserta didik khususnya untuk keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkat. (2) Bagi Pendidik. Pendidik sebaiknya lebih inovatif dan dapat memilih teknik pembelajaran dengan tepat. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Bagi Peneliti Lain. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk diteliti lebih lanjut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Barkley, Cross, Major. 2016. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reinmann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch-Tips und Übungen*. München: Max Huber Verlag.
- Ghazali Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif- Interaktif*. Bndung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anita, Lie. 2007. *Kooperativ Learning*

perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 7,5%, sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa saja berupa motivasi belajar peserta didik, kualitas pendidik sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Test-Taking Teams* dan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan membaca bahasa Jerman (*post-test*) sebesar 3,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{tabel}$  2,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 3,201 <  $t_{tabel}$ : 2,00), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ).
2. Penggunaan teknik *Test-Taking Teams* lebih efektif pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Grabag Magelang dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional. Berdasarkan perhitungan diperoleh perhitungan bobot keefektifan sebesar 7,5%.

12 *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman Edisi Tahun 2017*  
*(Mempraktikkan Coeratvie Learning di*  
*Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.